

Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Nuriyah Nurhadi¹, Suhartinis², Imam Tabroni³

^{1),2),3)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Article Info

Article history

Received : Aug 10, 2020

Revised : Aug 30, 2020

Accepted : Sep 28, 2020

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Artinya, nilai-nilai itu harus dialami dan dipilih secara bebas oleh siswa untuk kemudian dihayati dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi karakter dan identitas bagi diri mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi/penerapan pendidikan karakter di MI As-sakinah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter di MI As-sakinah kabupaten purwakarta berpedoman pada kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan yang diterapkan adalah seperti pembiasaan berdo'a bersama, shalat dhuha, pembacaan asmaulhusna, membaca dan menghafal surat-surat pendek, pemeriksaan kelengkapan atribut sebagai implementasi dari ketertiban dan kerapian siswa, lalu pembiasaan lainnya yaitu siswa tidak boleh membawa makanan yang berkemasan guna menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan diharuskan untuk selalu membawa bekal dari rumah ke sekolah. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter tersebut didalamnya sangat dibutuhkan peran dari beberapa pihak, yaitu sosok guru, orang tua/keluarga dan seluruh civitas yang ada di sekolah.

Abstract

Character education is an effort to inculcate social values in students. This means that these values must be experienced and freely chosen by students to be later internalized in their daily lives so that they become their character and identity. The purpose of this study was to determine the implementation of character education in MI As-sakinah. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach through observation and interviews. The results of this study indicate that the implementation of character education in MI As-sakinah Purwakarta district is guided by learning activities and daily habits. Habits that are applied are like the habit of praying together, praying dhuha, reading Asmaulhusna, reading and memorizing short letters, checking the completeness of attributes as an implementation of student order and tidiness, then other habits, namely students are not allowed to bring packaged food to apply care. to the environment by not littering, and are required to always bring supplies from home to school. To achieve the success of character education, the role of several parties is needed, namely the figure of the teacher, parents / family and the entire community in the school.

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;
Sekolah.

Corresponding Author:

Siti Nuriyah Nurhadi,
Pendidikan Agama Islam
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien
Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41151, Indonesia
imamtabroni70@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk membangun dan membentuk kualitas dan karakter bangsa, Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa dalam pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (Intelek) dan tubuh anak (Asa, 2019). Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, dan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan kerusakan moral yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang semakin meningkat dan beragam, contohnya seperti kriminalitas, ketidakadilan, korupsi dan penyimpangan sosial yang menjadi salah satu bukti bahwa telah terjadinya krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia (Tabroni, 2019). Fenomena-fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan tersebut bagi para peserta didik dimulai dari usia dini dan juga tingkat sekolah dasar, karena peserta didik pada masa tersebut membutuhkan pendidikan moral yang mampu membedakan antara yang benar dan salah. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Tabroni & Purnamasari, 2022).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter khususnya di Madrasah Ibtidaiyah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama, karena peran Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa (Nurhayati, 2013). Adapun tujuan dan fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan islam/MI seperti pada pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits yaitu untuk menumbuhkan kembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, tujuan dan fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin di dunia maupun akhirat. Maka menjadi penting Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti/moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi segala tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Imam Tabroni et al., 2022).

Secara harfiah, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Zubaedi, 2012). Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di sekolah dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Pendidikan karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Akan tetapi pendidikan karakter tidak hanya berfungsi merubah perilaku kearah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik (Lickona & Ryan, 1979).

Peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep determinism dalam praktik pendidikan (Hendraman, 2016). Dalam pendidikan, pendidikan harus memberikan ruang bebas kepada peserta didik untuk dapat menentukan pilihan. Yang nantinya pendidikan akan menekankan kepada anak bahwa pilihan yang telah mereka pilih adalah bagian dari tanggung jawab yang harus mereka pikul. Model pendidikan karakter tidak lagi hanya sekedar mengenalkan berbagai macam aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Cakupan pendidikan karakter adalah cakupan afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian (Reese, 1984). Cakupannya melekat

dalam diri setiap individu. Tujuan pendidikan pembelajaran tidak lain adalah tujuannya untuk mencapai perubahan kualitas dari tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, aspek afeksi, dan aspek psikomotorik. Dan tujuan pembelajaran lainnya yaitu untuk mencapai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Dan tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Penerapan nilai-nilai karakter untuk tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) Menurut Kementerian Pendidikan Nasional di Rumuskan ke dalam 18 Nilai Karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, kemonukatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi, semua nilai yang 18 ini termasuk nilai-nilai karakter utama yang harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah & Kadri, 2016). Dari 18 nilai tersebut terdapat 6 nilai karakter pokok yang menjadi pangkal tolak pengembangan karakter pada anak tingkat sekolah dasar, yaitu kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan dan kepedulian. Dalam upaya pembentukan karakter yang diambil dari implementasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah ini juga amat sangat memerlukan peran seorang Guru dan juga Orang tua di dalamnya.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan Agama merupakan sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga dibutuhkan kreatifitas seorang guru saat menyampaikan pembelajaran dimana seharusnya penerapan pendidikan karakter tidak hanya di ajarkan di dalam kelas saja, akan tetapi seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan memfasilitasi pembelajaran diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja (Dian & Ramdan, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dari Guru mengenai Implementasi Pembentukan Karakter Siswa di MI As-Sakinah. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, maka data yang di gali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk data bukan dalam bentuk kata. Dengan demikian analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada 3 langkah, yaitu: analisis data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Suharsimi Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter di MI As-sakinah Pasawahan, purwakarta. Pada penelitian ini penulis berpedoman pada kegiatan belajar sehari-hari di MI as-sakinah sebagai sub fokus dalam penelitian. Pada Metode pelaksanaan, pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran, oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Sehingga dalam konteks ini setiap guru dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan setiap bidang studi. Melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali. Sehingga guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada semua siswa, di samping itu pemahaman akan nilai-nilai pendidikan karakter cenderung tidak bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat aplikatif sesuai dengan konteks pada setiap bidang studi (Baden & Wilkie, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumen dari guru pengajar di MI As-sakinah metode pelaksanaan pendidikan karakter semuanya langsung diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan hal itu juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana pendidikan karakter yang diinginkan langsung tercantum dalam RPP sesuai dengan kompetensi Dasar dan materi pembelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut: Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya, mengkaji keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan Indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan, mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus, mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP, mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dalam perilaku yang sesuai, dan memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku (Schunk, 2015).

Metode pembelajaran yang diterapkan di MI As-sakinah yaitu dengan metode *Active Learning* dan pembiasaan. Metode *Active Learning* yaitu metode belajar aktif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif untuk berkontribusi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun salah satu kegiatan dalam pembelajaran di MI As-Sakinah yaitu dengan menggunakan metode *active learning* dengan membentuk kelompok yang di luar kelas pada saat pembelajaran Sains Dalam metode *Active Learning* ini siswa lebih di ajak belajar aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide-ide pokok dari materi yang di pelajari atau untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan belajar menerapkan hasil olah pemikirannya terhadap hal-hal sosial lainnya. Contohnya seperti kegiatan diskusi kelompok dan juga pembelajaran yang bersifat eksperimen. Adapun salah satu kegiatan dalam pembelajaran di MI As-Sakinah yaitu dengan menggunakan metode *Active Learning* dengan membentuk kelompok yang di luar kelas pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut siswa akan melakukan kegiatan *cooking class* sebagai bentuk keaktifan dan kreatifitas siswa dalam menghias kue yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Tiap masing-masing kelompok diberikan alat-alat serta kebutuhan dalam menghias kue, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan idenya serta kreatifitas dalam menghias kue. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MI As-sakinah tidak hanya bersifat informatif kognitif saja tetapi bersifat aplikatif dan diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Proses pembelajaran dimulai dengan pembiasaan berdo'a dengan membiasakan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu siswa dibariskan untuk diperiksa kelengkapan atribut sekolah sebagai bentuk kedisiplinan dan ketertiban sekolah (Reese, 1984). Setelah pemeriksaan kelengkapan sekolah siswa melaksanakan pembiasaan shalat duha terlebih dahulu dan membaca juz'ama bersama-sama, kegiatan mengaji ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada hafalan surat-surat pendek, dan selain itu sebelum dimulai mengaji siswa juga diwajibkan membaca asmaulhusna terlebih dahulu. Selain dari pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di MI As-sakinah diterapkan peraturan tidak diperkenankan untuk membawa makanan yang berkemasan dan harus membawa makanan dari rumah sebagai bentuk implementasi menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Dari hasil pengamatan di lapangan dalam hal ini, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MI As-Sakinah diperlukannya pihak-pihak yang bertanggung jawab serta berperan penting dalam proses pendidikan karakter agar tercapainya hasil yang maksimal. Adapun pihak-pihak yang bertanggung jawab serta memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter adalah: para guru, peran kepala sekolah/madrasah, serta peranan orang tua untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

a. Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik serta membangun kepercayaan terhadap masyarakat khususnya terhadap orang tua siswa sendiri. Selain memberikan kebijakan, kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter karena kepala sekolah merupakan tonggak utama dalam memberikan keteladanan. Agar terciptanya pendidikan karakter yang baik, maka kepala sekolah memerlukan koordinasi dengan pihak-pihak yang lain yaitu dengan guru serta orang tua. Dalam menyukseskan pendidikan karakter, kepala sekolah harus dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh orang tua maupun guru.

b. Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peran guru tersebut diantaranya adalah:

Tugas guru sebagai pelaksana pendidikan karakter tidak dibatasi tempat

- a) Guru sebagai motivator
- b) Guru sebagai pengontrol
- c) Guru sebagai pembimbing
- d) Guru sebagai teladan
- e) Guru sebagai penilai akhlak baik dikelas maupun di luar kelas

Selain itu, guru harus mampu menjadi *roll model* bagi para siswa dengan memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik. Jika kita membahas budaya sekolah (culture school), sekolah bukan hanya semata-mata berperan hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa saja, akan tetapi sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan sikap kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Dalam hal ini yang berperan didalamnya tidak hanya seorang guru saja, akan tetapi melibatkan seluruh civitas sekolah baik guru, siswa, dan penunjang lainnya yang bertugas di sekolah.

c. Orang Tua

Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka sangat diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Adapun peran orang tua dalam hal ini yaitu memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mencapai kepada tujuan dari proses pendidikan. Artinya selain lingkungan sekolah yang mendukung dalam sebuah proses pendidikan diperlukan juga lingkungan rumah yang kondusif, agar anak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Adapun tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orangtua yaitu:

- a) Bersama-sama berkontribusi dengan pihak sekolah menjadi motivator bagi siswa
- b) Berkoordinasi dengan pihak sekolah tentang masalah tugas yang diberikan oleh sekolah kepada siswa.
- c) Bersama-sama dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa.
- d) Berkonsultasi dengan pihak sekolah terutama dengan wali kelas mengenai perkembangan siswa.
- e) Memberikan masukan-masukan bagi pihak sekolah agar bisa mencapai suatu tujuan pendidikan yang optimal.

Peranan orang tua sangat penting terutama tugasnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa keika di rumah, agar tidak terjaidnya salah komunikasi maka orang tua dengan pihak sekolah yaitu dengan adanya komunikasi mengenaimasalah-masalah serta capaian siswa dalam hal pendidikan karakter terutama dengan guru wali kelas agar dapat tercapinya suatu tujuan dari pendidikan karakter. Maka dengan adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua diharapkan tidak adanya kesalahpahaman dalam pelaksanaan pendidikan karakter, baik disekolah maupun dirumah siswa selalu dalam pantauan pelaksanaan nilai-nilai karakter sebagai pembentukan kepribadian sehingga dengan hal ini dalam hal mendidik siswa bukan hanya diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah, akan tetapi orang tua merupakan kunci dan peran utama dalam mensukseskan pendidikan karakter bagi siswa (Arthur et al., n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi pelaksanaan pendidikan karakter yang di terapkan di MI as-sakinah yaitu dengan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar serta pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan disekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MI As-sakinah meliputi : Kegiatan belajar mengajar di kelas serta kegiatan keseharian dengan bentuk culture scholl. Karena dalam metode pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MI As-sakinah secara langsung di integrasikan dalam setiap pelajaran maka tanggung jawab dalam penerapan nilai-nilai karakter langsung pada guru. Dimana guru merupakan peran utama sebagai pembimbing siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Sedangkan kegiatan keseharian yang berupa bentuk culture scholl dapat dilihat di dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan disekolah yang berupa: Pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan asmaillhusna, mengaji dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru.

Maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa MI As-sakinah adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten yang di dalamnya berupaya untuk membentuk karakter dengan melahirkan pribadi yang berakhlak sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di MI As-sakinah yaitu dengan metode *Active Learning* dan pembiasaan. Implementasi pendidikan karakter di MI As-sakinah kabupaten purwakarta melalui beberapa pedoman yaitu kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil bahasan dan juga penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI As-sakinah kabupaten purwakarta yaitu melalui pedoman kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan yaitu berupa pembiasaan; Berdoa bersama, shalat dhuha, pembacaan asmaulhusna, membaca dan menghafal surat-surat pendek, pemeriksaan kelengkapan atribut sebagai implementasi dari ketertiban dan kerapihan siswa, lalu pembiasaan lainnya yaitu siswa tidak boleh membawa makanan yang berkemasan guna menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan diharuskan untuk selalu membawa bekal dari rumah ke sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa dari penerapan pembiasaan yang digunakan di MI As-sakinah dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, agar nantinya dapat digunakan sebagai bekal hidup dimasa depan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter tersebut didalamnya sangat dibutuhkan peran dari beberapa pihak, yaitu sosok guru, orang tua/keluarga dan seluruh civitas yang ada di sekolah.

Referensi

- Abdullah, R., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Arthur, J., Powell, S., & Lin, H. C. (n.d.). *Foundations of Character: Developing Character and Values in the Early Years*. Universitas of Birmingham and Canterbury Christ Church University.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Baden, M. S., & Wilkie, K. (2004). *EBOOK: Challenging Research in Problem-based Learning*. McGraw-Hill Education.
- Dian, & Ramdan, W. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1).
- Hendraman. (2016). *Pendidikan Karakter Era Millennial*. Remaja Rosdakarya.
- Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Ummu Salamah, & Sri Mulyani. (2022). Education Quality Improvement Through School Based Management. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3 SE-Articles), 1209–1218. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/229>
- Lickona, T., & Ryan, K. (1979). *Character Development in School and Beyond*. Cardinal.
- Nurhayati, U. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Al Wathaniyah Jombang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Reese, H. W. (1984). *Advances in Child Development and Behavior*. Elsevier Science.
- Schunk, D. H. (2015). *Learning Theories: An Educational Perspective* (Schunk, D.). Pearson Education.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group.